BAB IV

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

Dalam Bab ini peneliti akan menguraikan temuan penelitian yang telah di analisis. Dari hasi penelitian ini terdapat banyak informasi tentang religiusitas mantan penghuni eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya dalam sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang disertai dengan hasil observasi, disajikan berbagai ragam informasi tentang religiusitas mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi gang Dolly Surabaya. Sajian data ini selanjutnya secara berturut-turut akan dideskripsikan beserta bagaimana cara mengembangkan religiusitas mantan penghuni eks Lokalisasi Gang Dolly Surabaya. Berikut ini adalah hasil dari temuan penelitian.

1. Di awal percakapan beliau (mantan WTS) mengutarakan pengalaman religiusitasnya. Sambil tersenyum beliau berkata:

   "Iya , awalnya terjadi ketika saya berstatus sebagai WTS (Wanita Tuna Susila) yang ilegal pada saat itu, karena kegiatan prostitusi gang Dolly sudah di tutup oleh wali kota Surabaya yaitu bu Tri Rismaharini. Sehingga berdampak pada sepinya para pelanggan saya, mau ngaka mau kan butuh uang akhirnya salah satu teman saya memberitahu saya ada orang yang pintar dan di percaya warga sekita[1]r, bisa memberi solusi terhadap masalah yang sedang saya hadapi. Saya mulai mengadukan semua masalah saya. Beliau orang pintar itu hanya tersenyum dan menanyakan kembali kepada saya berapa kira-kira uang yang saya butuhkan, saya bilang kalau saya butuh banyak untuk bisa mewujudkan cita-cita saya yaitu mendirikan sebuah usaha butik." Kemudian orang pintar tersebut menyuruh menyebutkan nominal uang yang saya butuhkan, saya mengatakan 100 jt. Kemudian beliau berkata apa tidak kurang, minta

[1] Hasil wawancara dengan Ana. 5 Juni 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang banyak sekalian kepada yang maha kuasa. Saya berkata ya sekitar 150 jt an". Beliau menanggapi dan menanyakan berapa umur saya, saya menjawab 34 tahun. Beliau akhirnya mengambil perjanjian jika saya sudah memiliki uang sebanyak yang saya minta, dan dalam jangka waktu sampai usia mencapai 40 tahun, beliau meminta saya untuk bertobat dan memohon ampun kepada yang maha kuasa."

Jadi dapat disimpulkan bahwa religiusitas islam mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi adalah karena terjadi penutupan lokalisasi, berdampak pada sepinya pelanggan beliau. Sehingga beliau mencari jalan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi kepada beliau. Akhirnya di temukan seorang guru spiritual yang dapat memberikan solusi yang tepat buat permasalahan beliau sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki ilmu keagamaanya.

Dari latar belakang yang diungkapkan oleh narasumber dapat dipahami bagaimana narasumber mengalami pengalaman religiusitas.

Beberapa faktor situasional yang dapat mempengaruhi diri seseorang, meliputi:

a. lingkungan

Dalam proses penutupan lokalisasi tersebut masih terdapat banyak oknum-oknum dari pemerintah kota Surabaya untuk menolak penutupan lokalisasi Gang Dolly Surabaya, sehingga terjadi penteroran pada dua hari setelah penutupan gang Dolly Surabaya. Aksi Terror dilakukan oleh sekelompok orang pengendara sepeda yang lewat ke lokalisasi Gang Dolly dan melempar batu di beberapa wisma tersebut sehingga menyebabkan kerusakan. Hal ini memicu pemilik wisma untuk marah dan hampir memicu terjadinya kericuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengakuan salah satu WTS yang bekerja di wisma mengatakan bahwa tidak akan keluar dari pekerjaannya yang menjanjikan itu Setelah pulang kampung di bulan Ramadhan. Tapi luar biasanya penutupan itu berdampak sangat positif, yang tadinya seorang wts tidak mau beralih profesi yang halal, sedikit demi sedikit akhirnya berubah dengan sendirinya.

b. media

Informasi media juga sangat mempengaruhi adanya perubahan. Ketika penutupan lokalisasi di siarkan secara masif baik melalui media massa, maupun cetak, dapat menimbulkan dampak yang luar biasa.

c. Adanya stimulus yang mendukung

Dimana ada kekuatan-kekuatan yang menyemangati seseorang untuk mengembangkan, mengubah, atau memperkuat sikap atau cara perilaku tertentu. Motif yang dapat menjadi sasaran daya tarik psikologis dapat berupa rasa takut, kekuasaan, kendali, pengaruh, pengakuan, hingga ekonomi (keuangan).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi terjadinya religiusitas Islam mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi yaitu faktor personal (faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah) Contohnya, ketika seseorang tanpa sengaja mendengar sesuatu yang dapat menimbulkan rasa takut pada dirinya, kemudian seseorang tersebut mencari jalan untuk dapat menghilangkan rasa takut tersebut, dan akhirnya ditemukan cara untuk bisa menghilangkan rasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takut yang ada pada dirinya. Seperti yang di alami oleh salah satu mantan penghuni eks lokalisasi gang Dolly, dimana timbul rasa takut dari dalam dirinya dikarenakan adanya penjelasan pedihnya siksa neraka bagi seorang pelaku maksiat yang tidak ingin bertobat. kemudian beliau mencari jalan untuk bisa memperbaiki kesalahan yang beliau lakukan, setelah lama akhirnya beliau menemukan cara yaitu dengan mengikuti segala yang diwajibkan oleh agama, dan menjauhi larangan agama.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Dari hasil temuan yang telah kami diskripsi diatas, telah diperoleh hasil religiusitas Islam mantan wanita tuna susila penghuni eks lokalisasi gang Dolly Surabaya. Karena religiusitas mantan penghuni eks lokalisasi identik dengan perubahan tingkah laku, dari yang buruk ke arah yang lebih baik maka analisis kami, kami kaitkan dengan Teori belajar behavioristik yaitu sebuah teori yang di cetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Setelah peneliti menkorfirmasi dengan teori behaviorisme yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat keterkaitan.

1. Religiusitas mantan WTS (Wanita Tuna Susila) penghuni eks lokalisasi gang Dolly Surabaya dalam sehari-hari.

Teori yang relevan dengan temuan di atas yakni teori behaviorisme dimana perubahan tingkah laku sebagai akibat dari ajakan interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon. *ex* stimulus adalah apa saja yang di berikan seorang, sedangkan respon adalah tanggapan untuk mengerjakan sesuatu.. teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang juga di anggap penting oleh aliran behavior adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. bila penguatan di tambahkan maka respon semakin kuat. Begitu juga bila penguatan di kurangi responpun akan tetap di kuatkan maka, penambahan penguatan tersebut merupakan penguat positif (*positive reinforcement*). Jika penguatan di kurangi dan pengurangan itu justru meningkatkan respon tentang aktivitas para WTS (Wanita Tuna Susila), maka pengurangan merupakan penguatan negatif (negative reinforcement). jadi penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting di berikan atau di kurangi memungkinkan terjadinya respon.

2. Cara mengembangkan religiusitas Islam mantan penghuni eks lokalisasi gang Dolly Surabaya.

Ketika melakukan pengembangan terhadap religiusitas, perhatian kita dapat terpusat pada upaya mengubah atau memperkuat sikap atau kepercayaan atau pada upaya mengajak mereka untuk bertindak dengan cara tertentu. Dari penjelasan tersebut, terdapat tiga konsep yang perlu kita uraikan,yaitu:

1) Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu. Melalui komunikasi persuasif, seorang receiver

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(penerima pesan) dapat berubah sikap karena paparan informasi dari sender (pengirim pesan), sikap adalah suatu kecenderungan untuk memberi reaksi yang menyenangkan, tidak menyenangkan, atau netral terhadap suatu objek atau sebuah kumpulan objek.[2]

Sasaran perubahan sikap tersebut meliputi aspek dasar sikap manusia yaitu aspek afektif (kesukaan atau perasaan terhadap suatu objek), kognitif (keyakinan terhadap sebuah objek), dan motorik / perilaku (tindakan terhadap objek) dengan uraian sebagai berikut:

1) Sasaran aspek kognitif dalam komunikasi persuasif

Dalam proses ini, pesan yang berkaitan dengan objek sikap disampaikan kepada individu,agar ia bersedia menyetujui ide-ide yang termuat dalam pesan tersebut. Proses kognitif berjalan saat proses persuasif terjadi, sampai akhirnya individu memutuskan setuju atau tidak setuju terhadapobjek sikap. Seperti yang diterangkan Muzafer Sherif dalam Social Judgement Theory ketika seseorang menerima pesan. Ia akan dihadapkan pada tiga pilihan zona sikap. Zona penerimaan, penolakan, dan netral. Lalu, bagaimana seseorang itu akan menyesuaikan diri dengan pesan tersebut berdasarkan seberapa besar/dalam kepentingannya terhadap pesan tersebut. Menurut Sherif, persuasif terdiri dari dua proses. Proses pertama terjadi ketika seseorang menerima/mendengar pesan kemudian mengevaluasinya (apakah pesan itu penting untuknya). Kemudian proses yang kedua terjadi

[2] Martin Fishbein. *Teeori Behavioral .loc., cit..*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika seseorang itu menyesuaikan sikapnya (menajuh/mendekati) pesan. Mengevaluasi tersebut adalah proses kognitif seseorang ketika menerima pesan.[3]

2) Sasaran aspek afektif dalam komunikasi persuasif

Pada bagian ini proses afektif atau emosi yang akan dijadikan pokok bahasan. Ketika pesan persuasif disampaikan, pesan tersebut akan menyentuh dan mempengaruhi aspek emosi individu yang dijadikan sasaran persuasif. Berkaitan dengan respon seseorang terhadap pesan, Pavlov dalam prinsip classical atau respondent conditioning mengemukakan bahwa seseorang akan bersikap positif terhadap objek yang sering disajikan bersamaan dengan stimulus positif, begitupun sebaliknya, seseorang akan bersikap negative terhadap objek yang disajikan bersamaan dengan stimulus negatif. Prinsip tersebut berkaitan dengan proses afektif seseorang ketika menerima pesan.

3) Sasaran aspek motorik/perilaku dalam komunikasi persuasif.

Proses motorik seseorang ketika menerima pesan dapat diterangkan berdasarkan cognitive dissonance theory. Dalam teori ini, Leon Festinger mengatakan bahwa: *The tension of dissonance motivates us to change either our behavioral or our belief in an effort to avoid that distressing feeling. The more important of the issue is to us and the greater the discrepancy is between our behavior and our belief, the higher is the magnitude of dissonance*

[3] Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek.* Bandung. Remaja Rosdakarya. 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

we willfeel.(Tensi disonansi memotivasi kita untuk berubah, baik perilaku kita atau keyakinan kita, dalam upaya untuk menghindari perasaan tertekan. Semakin penting isu (pesan) untuk kita dan semakin besar perbedaan di antara perilaku dan keyakinan kita, maka semakin tinggi besarnya disonansi yang akan kita rasakan.)[4]

Menurut teori ini, perubahan sikap dapat terjadi karena adanya *cognitive dissonance*. Ketika seseorang mendapat pesan baru dan telah dikuasai (dilakukan) nya, terjadi proses ketidakselarasan antara perilaku dengan keyakinan dan respon afektif yang sifatnya pribadi. Atau dengan kata lain perubahan sikap dapat terjadi karena adanya keinginan seseorang untuk menghilangkan keadaan ketidakcocokan/ ketidaknyamanan.

2) Kepercayaan

Kepercayaan adalah rasa yakin akan adanya sesuatu atau akan kebenaran sesuatu. Kepercayaan timbul akibat dari percampuran observasi pengalaman, bukti dari pihak kedua, juga motivasi yang kompleks. Martin Fishbein mengatakan bahwa kepercayaan adalah: hipotesis bahwa suatu objek itu ada dan bahwa hubungan yang terjadi diantara objek dengan pertimbangan objek-objek yang lainnya. Sehingga menurut definisi tersebut, terdapat dua kepercayaan yaitu kepercayaan kepada objek dan kepercayaan tentang objek.Kepercayaan kepada objek seperti Fulan sedang mengalami cedera. Kepercayaan tentang objek seperti cedera yang dialami Fulan tidak akan berlangsung lama.

[4] Effendy, Onong Uchyana. Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Bandung. Remaja Rosdakarya. 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Perilaku

Perilaku dalam persuasif mengacu pada tindakan yang jelas atau dapat diamati. Seperti orang yang membuang sampah pada tempatnya, membeli motor, berolahraga, membersihkan pekarangan; semua contoh tersebut merupakan perilaku, karena tindakan – tindakan tersebut dapat diamati.

Perilaku merupakan tindakan dari sikap kita terhadap sesuatu. Seperti perilaku membuang sampah pada tempatnya merupakan salah satu tindakan yang terlihat dari orang yang memiliki sikap sadar akan kebersihan. Baron dan Byrne mengatakan bahwa: "Tampaknya sikap mempengaruhi tingkah laku melalui dua mekanisme yang berbeda. Ketika kita dapat memberikan pemikiran yang mendalam terhadap sikap kita, intensi yang berasal dari sikap kita dapat memprediksikan dengan kuat tingkah laku kita.Sementara dalam situasi dimana kita tidak dapat melakukan pertimbangan tersebut, sikap mempengaruhi tingkah laku dengan membentuk persepsi kita terhadap situasi tersebut."[5]

[5] Martin Fishbein. *Teory Behavioral.* Loc., cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id